

TEORI HUMANISME

pertama manusia tidak menerima dogma agama, kedua, orang berpikiran bebas adalah bukan orang yang beragama.⁵ Oleh sebab itu dapat diambil suatu pengertian bahwa faham ini mempunyai keyakinan tersendiri.

Semakin jelaslah pengertian diatas bahwa arah perhatian Humanisme terhadap kemanusiaan, merupakan tujuan satu satunya karena keberadaan manusia, juga ada dengan sendirinya dan terbentuk bukan diciptakan oleh yang adi kodrati.

Sejalan dengan pemikiran manusia yang semakin luas dengan bertemunya beberapa peradaban lama dan baru, pasti akan mempengaruhi kehidupan manusia, dengan demikian perlu adanya yang memperhatikan martabat manusia, sebagai individu dan otonomi dalam suatu masyarakat yang bebas. 6

Sebagaimana dijelaskan diatas Humanisme bercita-cita berupa beberapa pandangan tentang kesejahteraan dan kebahagiaan manusia didalam hidup ini yang paling diutamakan. Kemudian Humanisme juga mencari misi kemanusiaan sebagai pusat kehidupan dalam rangka menunjang kesejahteraan. Disini kualitas yang berkaitan erat dengan

⁵Bertrand Russel. *Pergolakan Pemikiran Islam*, terj. Anas Malik (Jakarta: Yayasan Obor, tt), 140.

⁶Leibman, *op.cit.*, 36.

encyclopedia Americana menyatakan bahwa di Barat melahirkan gerakan Humanisme, berupa Manusiawi yang bertujuan membangun harkat dan martabat manusia setelah seribu tertindas oleh wewenang Gereja, sehingga kebebasan berpikir bagi perkembangan atau pengri. Zaman kebangunan itu merupakan reaksi-tangan dari pihak Gereja. Gerakan Humanisme telah meyakini bahwa kebebasan pikiran dari pada agama itu sendiri lebih penting dan kedudukannya lebih penting. Tidak lagi kalau para humanisme sangat cenderung

encyclopedia Americana menyatakan bahwa di Barat melahirkan gerakan Humanisme, serba Manusiawi yang bertujuan membangkitkan harkat dan martabat manusia setelah seribu tahun tertindas oleh wewenang Gereja, sehingga kebebasan berpikir bagi perkembangan atau pengayaan ilmu. Zaman kebangunan itu merupakan reaksi-tanggapan dari pihak Gereja.

Gerakan Humanisme telah meyakini bahwa kebebasan berpikir dari pada agama itu sendiri lebih penting dan kedudukannya lebih penting. Tidak ada lagi kalau para humanisme sangat cenderung

encyclopedia Americana menyatakan bahwa di Barat melahirkan gerakan Humanisme, berupa Manusiawi yang bertujuan membangun harkat dan martabat manusia setelah seribu tahun tertindas oleh wewenang Gereja, sehingga kebebasan berpikir bagi perkembangan atau pengayaan diri. Zaman kebangunan itu merupakan reaksi-tanggapan dari pihak Gereja. Gerakan Humanisme telah meyakini bahwa kebebasan pikiran dari pada agama itu sendiri lebih penting dan kedudukannya lebih penting. Tidak lagi kalau para humanisme sangat cenderung

encyclopedia Americana menyatakan bahwa di Barat melahirkan gerakan Humanisme, berupa Manusiawi yang bertujuan membangun harkat dan martabat manusia setelah seribu tertindas oleh wewenang Gereja, sehingga kebebasan berpikir bagi perkembangan atau pengri. Zaman kebangunan itu merupakan reaksi-tangan dari pihak Gereja. Gerakan Humanisme telah meyakini bahwa kebebasan pikiran dari pada agama itu sendiri lebih penting dan kedudukannya lebih penting. Tidak lagi kalau para humanisme sangat cenderung

Berkat otonomi mutlak, yang dimiliki manusia dalam menentukan apa yang ada pada dirinya, dan menguasai pula dunia ini dengan menyebutkan dirinya sebagai makhluk antroposentris, merupakan tanda otonomi mutlak bahwa manusia adalah menjadi pusat dari segala-galanya.

Dalam Humanisme, seorang dijumpai ungkapan dari "*Man Measure of all thing*", Manusia ukuran segala-galanya. Para Humanisme bahwa didalam sumber-sumber intelektual dan spritual manusia tidak hanya mendatangkan manusia yang berpengetahuan akan tetap mampu menyelesaikan problematika moral.¹⁴

Berpijak dari sini maka pada persoalan tersebut, kita memaparkan secara terinci guna mengetahui substansi, dan esensi dengan hakekat manusia, sebab manusia memiliki seperangkat potensi untuk menerima kebenaran dan kebathilan, sikap positif dan negatif terhadap semua pandangan serta pedoman hidup yang bagaimanapun.

2. Kepercayaan terhadap kebebasan

Kebebasan yang tinggi pada kenyataannya merupakan salah satu bagian dari pokok-pokok pikiran ahli humanis-

¹⁴Syamsul Arifin. *Mini Encyclopedi* (Surabaya: Bina Ilmu, tt), hal. 98.

me, Masalah kebebasan mereka, yang membicarakan manusia seharusnya dapat berperan di alam dan dimasyarakat. Dasar dari lembaga "Medieval in world" seperti "empiris" gereja dan feodalisme, sebagai pusat penjagaan universal harus diterima oleh manusia dimana tidak dapat diperbaharui pada tingkat yang paling tinggi.

Mereka bekerja menunjukkan kearah segala benda atau barang, baik materiil dan spritual gunanya untuk mendapatkan dengan cara ambisi yang berasal dari keinginan dirinya sendiri.

Pada umumnya manusia mampu membebaskan dirinya dari penjara-penjara, kekangan-kekangan serta ikatan-ikatan tertentu dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang batas yang cukup jauh kekuatan alam yang telah dijinakan dengan dikuasai lewat perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi, ilmu telah dapat mengetahui rahasia-rahasia alam melalui cara penggunaan akal pikiran manusia yang kritis, dan memanfaatkan ilmu untuk menghasilkan teknologi.

Teknologi memiliki suatu misi fundamental yang membebaskan manusia dari genggaman determinisme alam, meskipun teknologi telah dikecam karena ia melakukan dehumanisasi dan mengorbankan manusia yang dapat mengurangi beban kerja, disamping kerinngat manusia, untuk

membentengi dari serangan bahaya yang ditimbulkan oleh kekuatan-kekuatan alam, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.¹⁵

3. Kepercayaan pada rasa Etik yang bersifat bawaan

Pada tahun 1930 Irving dan P.E. Mare telah kembali menegaskan prinsip Humanisme menanggapi tentang rasa etik yang bersifat bawaan, bahwa dalam diri manusia mempunyai keinginan yang tertinggi (the higher will). Maksudnya bahwa manusia dapat mengetahui antara baik dan buruk benar atau salah dengan melalui akalnyanya walaupun tanpa pegangan berdasarkan petunjuk agama.¹⁶ Mereka dapat hidup pada kehidupan yang jujur dan berarti dalam kehidupannya tanpa melalui keyakinan yang beragam dari beberapa agama yang ada (pendapat para manusia kontemporer).

D. Konsep Manusia dalam Al-qur'an

Manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai kelebihan, kesempurnaan dan kebaikan diatas segala-galanya. Seluruh aspek kebutuhan dalam diri manusia menegaskan sebagai pusat perhatian, baik yang bersifat

¹⁵ Murtaqha Muthalhari, *Masyarakat dan Sejarah*, terj. MS Nasrulloh (Bandung: Mizan, 1995), 35.

16 Avenue, Opot, 554.

keduniaan dan keilahian, Al-qur'an itu telah memberikan nilai-nilai yang sangat tinggi kepada manusia dan sesamanya. Karena di dalam Al-qur'an dikatakan bahwa manusia berulang-ulang kali diangkat derajatnya, sebaliknya berulang-ulang kali direndahkan derajatnya.

Alqur'an menjelaskan bahwa manusia diangkat dan sekaligus direndahkan derajatnya, hal ini terkandung dalam (QS.33:72).

اِنَّا عَرَضْنَا الْاٰمٰنَةَ عَلَی السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَا مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا .

Sesungguhnya telah kami tawarkan amanat kepada langit, dan bumi, dan gunung-gunung tetapi mereka semua enggan memikulnya dan mereka khawatir mengkhianatinya, manusalah yang mau memikul amanat itu, sungguh manusia sangat zalim dan bodoh.

Kemudian mereka dinobatkan jauh lebih mengungguli
alam surya, bumi bahkan semua para malaikat, tetapi ada
saat yang sama, mereka tidak bukan berarti jika diban-
dingkan dengan syaitan yang terkutuk ataupun binatang
jahanam sekalipun. Keterangan ini tercantum dalam Alqur-
`an (QS:2:30)

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, (bandung, Gema Risalah Press 1989) 680

Hakekat manusia, meskipun berkembang bersama dibawah teori evolusi materialistis kehewanannya, Ia mencerminkan yang pernah tergantung pada evolusi materialistis. Manusia merupakan hakekat yang bebas dan terus bergerak yang mempengaruhi aspek-aspek materialistis dan pada saat yang sama juga dipengaruhi olehnya. Diantara tujuan akhir manusia adalah prosesnya evolusioner kebudayaan mereka dan hakekat esensinya kemanusiaan mereka bukanlah evolusi teknologi, yang terus bergerak maju adalah hakekat kemanusiaan dari esensial manusia, menyempurnakan sarana-sarana produksinya sejalan dengan aspek-aspek kehidupan disamping kehidupan lain. Menganggap hanya sebagai perbedaan yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif dan tidak esensial. Berkaitan dengan itu semua dipandang dari segi haerat dan gagasan seorang filosof inggris *Hobbes* menganggap manusia sepenuhnya merupakan hewan dalam segala hal tanpa ada perbedaan sedikitpun, beberapa orang lain menganggap bahwa perbedaanya timbul pada bentuk kenyataan terhadap makhluk manusia adalah makhluk yang hidup dan percaya kalau hidup berarti sudah bawaan kemanusiaan.

Dari landasan teori tersebut diatas membenarkan tentang evolusi kemanusiaan yang bersumber dari kehewanan mereka dan berkembang menjadi kemanusiaan. Prinsip

ini berlaku baik pada individu maupun pada masyarakat. Pada mulanya manusia hanyalah berbentuk sekedar periode fisik tetapi bersamaan dengan esensi manusia, ia lebih menjadi spritual. Roh periode manusia berasal dari kemaujudan fisiknya dan berkembang menuju kebebasan, dengan kehewanannya bertindak sebagai suatu sarang yang didalamnya telah tumbuh kemanusiaanya menjadi segala kesempurnaan. Memandang dari sifat penciptaan makhluk yang mampu meraih kebebasan dan kemajuan dari bersikap yang menyempurnakan manusia sepanjang jalannya dari evolusi.

Berpijak pada persoalan tentang manusia yang senantiasa aktual sepanjang manusia berpikir dan sadar akan dirinya. Manusia sebagai salah satu makhluk yang hidup dimuka bumi merupakan makhluk yang memiliki karakter yang paling unik. Manusia ditetapkan dalam pandangan dunia menurut Islam, Mortesa membicarakan manusia yang menghubungkan antara dua peranan iman dalam kehidupan manusia. Pertama dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai dua tabiat atau naluri berupa sifat-sifat baik dan terpuji serta sifat buruk dan tercela.

Namun mereka patut mendapatkan pujian atau celaan bukan karena dualitas tabiat tersebut melainkan bergan-

dan transendental ingin mencapai kesempurnaan dengan wataknya material yang sangat lemah berhadapan pada bermacam-macam godaan. Al-qur'an memperhatikan Tuhan yang telah mengangkat suatu derajat anak adam (QS.2:31-33).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ. قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ.

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakan kepada para malaikat lalu berfirman ; "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab : "Maha suci Engkau tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah ini kepada mereka nama-nama benda ini" Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman; "Bukankah sudah Ku katakan kepada mu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kami lahirkan dan apa yang kami sembunyikan?."

Kemudian dapat diuraikan bahwa penciptaan Adam sebagai manusia adalah melalui bayangan diri Tuhan" atau setelah penciptaan substansi, selanjutnya sifat-sifat Tuhan dikonfrontasikan dengan sifat Adam dalam keDiaanyayang Ilahi (Hu-Wiyya) sama kedia-an Adam ke

"Manusia adalah suatu wujud yang utuh dan merupakan manifestasi (Ilahi) dari alam semesta, manusia adalah citra Tuhan yang dalam kenyataannya ia sebagai rantai yang menyatukan Tuhan dengan alam semesta. Manusia adalah tujuan utama yang ada dibalik penciptaan alam, karena tiada ciptaan lain yang mempunyai sifat-sifat yang diperlukan untuk menjadi cermin sifat-sifat Ilahi yang sesungguhnya."

Esensi Tuhan dan sifat-sifat Ilahi tersebut pada dasarnya menjadi milik manusia sempurna oleh adanya hak fundamental, suatu keniscayaan yang inheren dalam dalam esensi dirinya. Dan ungkapan Tuhan bahwa berfungsi sebagai kaca bagi manusia juga menjadi kaca tempat bagi Tuhan untuk melihat dirinya. Karena Tuhan ingin agar dirinya melihat Dia sendiri dan dikenali, itulah figur manusia sempurna diciptakan hingga dengan kaca manusia

25 Dawam Raharjo, *Insan Kamil, Konsepsi Manusia menurut Islam*, (Jakarta: graffiti Press, tt) 118

kesempurnaan mutlak dan tidak dapat mencintai apapun
selainnya, ini berarti cinta terhadap Tuhan.

Muhyidin Arabi mengatakan bahwa tidak ada manusia yang mencintai suatu selain Tuhannya sendiri. Para Nabi tidak datang untuk mengajari kepada manusia nama Tuhan dan Ibadah kepada-Nya; karenanya sudah menjadi fitrah manusia. Mereka datang untuk menunjukkan perbedaan antara jalan yang benar dan jalan yang salah, dengan memberitahukan bahwa mereka itu sesungguhnya jatuh cinta hanya pada kesempurnaan yang mutlak.

Ia berbicara lewat Qur'an mengenai suatu hal yang memberinya kedamaian dan ketentraman hati atau jiwa manusia yang merupakan tujuan akhir yang menyebutkan tidak ada hati dapat disembuhkan dengan menyebut atau mengingat Allah. (QS. al-Ra'd 13:28)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram."

Ayat di atas adalah mencerminkan Tuhan yang sebenarnya Allah SWT, telah menanamkan rasa cinta pada kebaikan manusia, rasa cinta terhadap nilai-nilai yang menjadi unsur-unsur kehendak Ilahi. Manusia dipengaruhi oleh alam kerah pemenuhan itu. Dan untuk melengkapi

Adapun manusia dalam fitrahnya memiliki sekumpulan unsur surgawi yang luhur yang berbeda dan dengan unsur-unsur badani yang ada pada binatang tumbuhan, benda-benda tak bernyawa, dan atau benda padat . unsur-unsur itu merupakan suatu senyawa antara alam nyata, metafisis, realistik non rasa dari (materi) dan jiwa raganya kemudian patutlah kalau manusia mempunyai kecendrungan dekat kepada Tuhan dengan kata lain manusia mulai sadar akan kehadiran Tuhan jauh didasar sanubari mereka.²⁸

Jadi segala keraguan dan keingkaran kepada Tuhan muncul ketika manusia menyimpang dari fitrahnya mereka sendiri. Kefitrahan manusia inilah, Allah memberikan keterangan dalam Al-qur'an surat Al A'raaf 172 (QS. 7:172)

²³Ibid., 118.

